

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian dimaksudkan dengan sebuah proses atau kegiatan untuk menemukan fakta-fakta baru, lalu menjadikannya sebagai teori baru guna memperkaya pengetahuan. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis untuk mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan, kemudian akan dianalisis oleh peneliti (Ramdhan, 2021: 6). Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menganalisis perilaku *catcalling* dalam pergaulan pada perempuan korban *catcalling* di Kota Kupang.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dijelaskan sebagai rangkaian proses ilmiah yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan data terkait masalah yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021: 1). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi-kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Menurut Kriyantono (2020: 235) dalam studi kasus, suatu fenomena diperiksa, dijelaskan, dan ditafsirkan dalam konteks pengalaman tanpa memerlukan bantuan dari luar. Demikian, dalam penelitian ini berfokus untuk mengumpulkan data

spesifik dan sistematis untuk menganalisis perilaku *catcalling* dalam pergaulan yang dialami oleh perempuan korban *catcalling* di Kota Kupang.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dimanfaatkan sebagai tempat untuk memperoleh data guna memecahkan permasalahan dalam penelitian. Pada penelitian ini lokasinya berada di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengolahan data (Riyanto, 2019: 16-17). Tahap-tahap tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan penelitian untuk tahap yang pertama meliputi sebagai berikut:

- a. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara awal bersama narasumber dan melakukan studi kepustakaan guna memperoleh dan mempelajari konsep-konsep tentang perilaku *catcalling* dalam pergaulan.
- b. Menyiapkan pedoman wawancara, yaitu daftar pertanyaan wawancara bersama narasumber dan juga alat-alat yang mendukung proses wawancara seperti alat tulis, alat perekam suara dan kamera.

2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti harus membangun komunikasi yang baik bersama informan yang akan diwawancarai, sehingga mendapatkan data dan informasi yang faktual

dan terpercaya. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui metode wawancara mendalam, studi dokumen dan observasi untuk menunjang data yang diperoleh.

3. Tahap Pengolahan Data

Peneliti akan membangun kesimpulan berdasarkan perolehan data dari informan.

3.4 Objek Penelitian, Informan Kunci dan Alasan Pemilihan Informan

3.4.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan informan. Untuk menentukan objek penelitian, peneliti memilih informan dari perempuan di Kota Kupang yang pernah mengalami perilaku *catcalling* dalam pergaulan. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik sampling *snowball*. Teknik sampling *snowball* adalah sebuah teknik pemilihan informan yang diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding ke bawah akan semakin besar. Mulanya, peneliti akan memilih salah satu informan yang dianggap memenuhi syarat penelitian, lalu meminta informan pertama untuk merekomendasikan informan selanjutnya, begitu selanjutnya sampai jumlah sampel semakin besar.

3.4.2 Informan Kunci

Informan merupakan orang yang dianggap mampu memberikan informasi dan data secara faktual terkait suatu permasalahan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah perempuan di Kota Kupang yang pernah mengalami perilaku *catcalling* dalam pergaulan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling

snowball, sehingga informan kunci awalnya adalah satu orang, yang kemudian dari informan pertama peneliti akan meminta untuk direkomendasikan pada informan berikut.

3.4.3 Alasan Pemilihan Informan

Alasan pemilihan informan adalah karena informan merupakan perempuan Kota Kupang yang pernah mengalami perilaku *catcalling* yang sesuai dengan batasan masalah, yaitu perilaku *catcalling* berupa sentuhan, siulan dan lirikan mata menggoda disertai dengan komentar seksis terkait bentuk tubuh informan. Informan selanjutnya yang diperoleh merupakan hasil rekomendasi dari informan sebelumnya. Selain itu, rentang usia informan yang dipilih kisaran 20-29 tahun, karena berdasarkan hasil wawancara pada rentang usia tersebut informan sudah mengetahui dan membedakan perilaku mana yang termasuk dalam tindakan *catcalling*.

3.5 Jenis Data

3.5.1 Data Primer

Menurut Setiawan (2021: 582) menjelaskan data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya melalui metode seperti wawancara kepada individu atau kelompok dan observasi langsung terhadap objek. Penelitian ini mengambil data primer melalui metode wawancara mendalam dan observasi yang bersumber langsung dari para informan yang telah ditetapkan.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan penunjang untuk data primer. Data sekunder bersumber dari luar, seperti jurnal, artikel dan sumber-sumber lain yang terpercaya (Siregar et al, 2022: 72). Data sekunder untuk penelitian ini bersumber dari buku, jurnal dan literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3.6 Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

3.6.1 Definisi Konstruk

Konstruk merupakan konsep yang dapat diamati dan diukur secara langsung dan memberikan batasan terhadap masalah yang hendak diteliti. Konstruk dalam penelitian ini adalah perilaku *catcalling* dalam pergaulan pada perempuan korban *catcalling* di Kota Kupang. *Catcalling* merupakan perilaku komunikasi yang bertujuan mengomentari atau menggoda seseorang dalam konteks seksual. Tindakan *catcalling* dapat terjadi baik secara verbal, maupun non-verbal.

3.6.2 Indikator Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang perilaku *catcalling* dalam pergaulan pada perempuan korban *catcalling* di Kota Kupang yang ditinjau dari teori psikologi komunikasi, untuk itu indikator-indikator penelitiannya adalah:

1. Kognitif

Kognitif merupakan bentuk respon seseorang yang muncul setelah memahami pengetahuan dan informasi yang diterimanya. Dalam hal ini berkaitan dengan pemahaman pengetahuan dalam diri seseorang tentang tindakan *catcalling* yang dialami. Ketika mengalami suatu kejadian seseorang akan memproses kejadian tersebut dalam otak, sehingga menghasilkan pengetahuan atau informasi yang dipahaminya. Kognitif merujuk pada pemahaman korban tentang pengertian *catcalling*, bentuk-bentuk *catcalling* yang diterima dan perilaku psikologi yang dihasilkan.

2. Afektif

Afektif berkaitan dengan reaksi yang muncul berupa emosi, sikap dan penilaian seseorang setelah mendapatkan rangsangan yang mengubah pendirian atau perasaannya. Ketika mengalami tindakan *catcalling* akan ada respon emosional yang diberikan oleh korban. Respon emosional tersebut dapat berupa rasa senang mendapat *catcalling* atau justru merasa takut, cemas dan khawatir.

3. Konatif

Konatif berkaitan dengan reaksi yang diwujudkan sebagai aktivitas, tindakan, atau kebiasaan yang berkaitan dengan perilaku sebenarnya. Konatif membantu korban untuk menentukan perilaku terhadap tindakan *catcalling* yang dialaminya. Jika dirasa *catcalling* merupakan perilaku positif maka akan diberikan dukungan. Namun, jika tidak maka yang menerimanya akan cenderung menolak atau menghindarinya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik berikut untuk mengumpulkan data atau informasi yang jelas di lapangan:

a. Wawancara Mendalam

Menurut Hakim (dalam Adhary et al, 2021: 124) wawancara mendalam atau *depth interview* merupakan teknik pengumpulan data melalui interaksi tanya jawab secara langsung dengan informan yang dianggap memiliki pengetahuan lebih terhadap masalah yang diteliti. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang benar dan mendalam dari informan secara maksimal.

Teknik pengambilan data melalui wawancara mendalam dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan informan perempuan di Kota Kupang yang pernah menjadi korban *catcalling* dalam pergaulan.

b. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen, berupa tulisan karya ilmiah dan gambar yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Studi dokumen dalam penelitian ini dengan menelusuri jurnal dan artikel yang memuat data dan informasi tentang perilaku *catcalling*.

c. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi adalah metode pengamatan secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti. Peneliti perlu memahami

dan mempelajari objek secara langsung di lapangan (Kriyantono, 2020: 234).

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati perilaku informan saat beraktivitas di lingkungan sekitar yang berpotensi terjadi tindakan *catcalling*.

3.8 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Teknik analisis data dan interpretasi data yang digunakan dalam penelitian ini mengambil teknik analisis data kualitatif seperti yang disampaikan oleh Miles, Huberman dan Saldana (dalam Kriyantono: 2020: 359-360), sebagai berikut:

3.8.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperlukan guna memilih, mengklasifikasi dan mengatur data secara sistematis ke dalam ragam/pola, kategori serta unit, sehingga mampu mengidentifikasi hasil yang digunakan untuk uji hipotesis. Teknik analisis data meliputi:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, data dari informasi yang telah diperoleh selama penelitian akan direduksi atau disederhanakan. Hasil wawancara akan dibuat dalam bentuk transkrip, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Semua data yang diperoleh tidak dibuang, melainkan berusaha untuk didialogkan agar mendapat sudut pandang baru dari setiap informan.

b. Penyajian Data

Melalui penyajian data yang lebih sederhana akan membantu peneliti menemukan dan memperkuat analisis data yang telah diperoleh. Penyajian data dalam penelitian ini dapat berupa uraian singkat wawancara, foto dan bagan yang bersifat naratif, sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data disajikan, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan akhir terhadap masalah yang diteliti. Kesimpulan yang dibuat harus didukung oleh data yang konsisten dan relevan di lapangan.

3.8.2 Interpretasi Data

Interpretasi data dimaksudkan untuk membahas setiap hasil yang sudah diperoleh dalam penelitian dengan teori dan konsep yang digunakan. Setelah disajikan, selanjutnya data akan diinterpretasikan guna memberikan peneliti informasi yang relevan dari data tersebut.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi. Analisis triangulasi digunakan untuk mengetahui kebenaran dengan menganalisis jawaban informan menggunakan data empiris yang telah tersedia sebagai pembanding. Menurut Kriyantono (dalam Windrayani, 2020: 35) jawaban dari informan sebagai subjek akan diteliti kebenarannya melalui dokumen atau referensi lain yang

mendukung. Demikian, dalam penelitian ini, untuk memeriksa keabsahan data digunakan cara-cara berikut:

1. Membandingkan data dari beberapa sumber dikenal dengan istilah triangulasi sumber data. Teknik triangulasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada informan untuk mengetahui perilaku mereka akibat *catcalling* yang diterima dan membandingkan hasil wawancara antar informan untuk mendapatkan sudut pandang lain dari tindakan *catcalling*.
2. Teknik triangulasi data berikut dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh melalui satu metode dengan metode lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, studi dokumen dan observasi. Sehingga, data yang diperoleh nantinya akan dibandingkan untuk menghasilkan data yang akurat. Menganalisis berbagai referensi yang telah ada sebelumnya sebagai bahan untuk menguji kebenaran data yang telah dianalisis dalam penelitian ini.